

Analisis Penerapan Konsep Aset dan Hutang pada Perusahaan TNCA relevansinya atas PSAK 1 dan 16

Aibah¹, Dini Shintya², Putri Permatasari³, Saepul Anwar⁴

¹Universitas Djuanda, c.2210971@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, c.2210710@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, c.2210705@unida.ac.id

⁴Universitas Djuanda, saepul.anwar@unida.ac.id

ABSTRAK

Konsep aset dan utang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta penerapannya pada perusahaan TNCA, sebuah entitas dalam industri media dan telekomunikasi di Indonesia. Aset dan utang merupakan elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan terbuka, yang dipandu oleh PSAK sebagai standar akuntansi keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep aset dan utang diterapkan di Perusahaan TNCA dan sejauh mana konsistensinya dengan PSAK yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan TNCA telah mengikuti ketentuan PSAK dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset dan utang. Perusahaan TNCA telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan PSAK, menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi yang akurat dan terbuka.

Kata Kunci: Aset, Implementasi, PSAK, TNCA, Utang.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki pedoman dan landasan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan berpedoman secara langsung pada PSAK. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman yang mengatur praktik akuntansi di Indonesia. Salah satu konsep dasar dalam akuntansi adalah pemisahan antara aset dan hutang, yang menjadi landasan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Konsep ini memungkinkan bagi sebuah entitas untuk mengidentifikasi

dan mengukur nilai aset yang dimiliki serta kewajiban yang harus dipenuhi. (Mayangsari dan Nurjanah, 2019).

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau individu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai dan akan memberikan manfaat bagi mereka.. (IAI, 2018). Dalam tatanan pelaporan keuangan harus sesuai dengan PSAK, begitu juga dengan pelaporan dan perlakuan perusahaan terhadap aset yang dimilikinya. Pengelolaan sumber ekonomi dalam jangka panjang yaitu termasuk aset tetap yang mana jenis aset ini bisa diinvestasikan dalam beberapa periode akuntansi atau dalam jangka waktu yang lama, melebihi satu tahun. Meski begitu, aset lancar yang dimiliki perusahaan juga memiliki unsur yang penting dalam pelaporannya. (Taufiq 2019). Aset juga dapat diartikan sebagai sumber daya yang dicatat dan diakui oleh entitas sebagai hasil peristiwa masa lalu yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Beberapa jenis aset dapat memberikan manfaat langsung atau tidak langsung. Aset produktif yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat mengurangi pengeluaran kas dan berpotensi menghasilkan kas atau setara kas. Manfaat lainnya bagi perusahaan termasuk menghasilkan barang dan jasa serta melunasi kewajiban (utang).

Utang atau liabilitas adalah kewajiban saat ini yang dimiliki oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan akan menyebabkan arus keluar sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi. (IAI, 2018). Menyatakan bahwa utang memiliki sisi positif terutama dalam perkembangan perusahaan dan juga aset. Hal ini dapat memberikan gambaran yang baik bagi kinerja perusahaan. (Praptama dkk, 2022). Menurut PSAK 01, neraca harus melaporkan 18 akun yang salah satunya adalah hutang. dalam laporan keuangan, utang diakui saat terdapat kewajiban yang timbul dari transaksi masa lalu dan memungkinkan keluarnya sumber daya ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Utang juga diukur dengan nilai tercatat, yaitu nilai yang merupakan jumlah kas yang diterima atau jumlah kas yang harus dikeluarkan dalam rangka pelunasan kewajiban

tersebut pada laporan keuangan. Setiap entitas wajib mengungkapkan informasi terperinci mengenai utang-utangnya termasuk jangka waktu pelunasannya, tingkat bunga yang dikenakan dan jaminan atau persyaratan lain jika ada terkait dengan utang tersebut. PSAK mengatur tentang klasifikasi utang menjadi utang lancar dan tidak lancar berdasarkan jangka waktu pelunasannya. Meski memiliki perincian yang mengharuskan perusahaan untuk menyelesaikan utang, pada dasarnya utang memiliki posisi yang cukup baik terutama dalam neraca. Bahkan pada menyajikan posisi keuangan, rumus yang digunakan untuk menentukan aset adalah kewajiban ditambah ekuitas. Dalam hal ini, membuktikan bahwa posisi utang juga memiliki peran yang penting dalam pelaporan keuangan. (Maase, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya sudah menjelaskan mengenai aset perusahaan. Menurut Hidayati, Rizal, dan Taufiq (2019) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16" bahwa penerapan PSAK 16 membantu koperasi dalam mengelola aset tetap secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sukandi, Norisanti, dan Samsudin (2020) dalam studi "Analisis Struktur Aset Dalam Mengukur Aktivitas Dan Profitabilitas Perusahaan" membahas bagaimana struktur aset mempengaruhi aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aset tetap memiliki peran penting dalam operasional perusahaan dan bahwa penerapan PSAK 16 dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen.

Terdapat juga beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan hutang. Maase (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan terhadap Kemampuan Membayar Hutang Jangka Pendek Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menyoroti pentingnya kemampuan arus kas

dan keuntungan dalam memperkirakan arus kas di masa mendatang. Pengkajian ini berhasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas yang kuat cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek mereka, yang mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan kreditor. Penelitian lainnya oleh Yulianis, Sari, dan Yulianti (2021) dalam "Analisis Penerapan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Amal Usaha 'Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Pariaman)" membahas pentingnya penerapan standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Meskipun fokus penelitian ini adalah pada PSAK No. 1, temuan mereka relevan dalam konteks utang karena mengikuti standar akuntansi yang berlaku memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai kewajiban perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK No. 1 membantu rumah sakit dalam menyajikan informasi hutang dengan lebih jelas.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait asset dan utang (Hidayati dkk, 2019), (Sukandi dkk, 2020), (Maase dkk, 2021), dan (Yulianis dkk, 2021) secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 16 tentang Aset Tetap memiliki relevansi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, serta menunjukkan bahwa pengelolaan hutang yang efektif, didukung oleh informasi keuangan yang akurat dan standar akuntansi yang tepat, sangat penting bagi stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan aset dan kewajiban yang baik saling berkaitan dan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Perusahaan TNCA adalah salah satu perusahaan terbuka yang bergerak dalam bidang industri media dan telekomunikasi di Indonesia yang mencakup layanan penyiaran, produksi konten media dan layanan telekomunikasi. Perusahaan ini memiliki tujuan menjadi salah satu pemimpin dalam industri media dan telekomunikasi di Indonesia, dan juga secara rutin menyajikan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang secara rutin dilaporkan dan tertera pada BEI menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan TNCA melakukan kegiatan industri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, begitupun dengan isi laporan keuangannya yang berpedoman langsung pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (Chandra dkk, 2021).

Berdasarkan penjelasan mengenai aset dan hutang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep aset dan utang pada perusahaan TNCA dan relevansinya terhadap PSAK yang berlaku, mengetahui perlakuan aset dan utang di PT TNCA, dan mengetahui penerapan aset dan utang di PT TNCA sesuai dengan PSAK 1 dan 16.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan menekankan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai bahan literatur seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. (Afgani dkk, 2023) menyatakan bahwa studi kepustakaan dapat juga dilakukan dengan menelaah banyak referensi buku dan hasil penelitian sebelumnya yang serupa digunakan sebagai landasan teori untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan meneliti teori dari literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini karena beberapa alasan mendasar. Pertama, sumber data tidak selalu harus diperoleh secara langsung dari lapangan. Terkadang data dapat diperoleh dari literatur atau dokumen tertulis, seperti jurnal penelitian, buku atau literatur lainnya. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai cara untuk memahami hipotesis yang didasarkan pada temuan yang belum terpecahkan, sehingga melalui studi ini hal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut. Oleh karena itu,

penulis dapat membentuk suatu ide dan merumuskan konsep untuk memecahkan permasalahan yang muncul.

Menurut Mahanum dkk (2021), langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan studi kepustakaan yaitu:

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Menetapkan tujuan penelitian
3. Mengidentifikasi sumber informasi
4. Melakukan pencarian dan seleksi literatur
5. Menganalisis literatur
6. Melakukan penulisan serta dokumentasi
7. Mengevaluasi serta revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Aset dan Utang menurut PSAK

A. Aset

Menurut PSAK, aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau individu, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai atau memberikan manfaat bagi pemiliknya. Penyajian aset menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 meliputi:

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset harus diakui sebagai aset, yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi di masa depan.
- b. Aset harus diakui pada laporan keuangan jika memenuhi kriteria pengakuan yang ditetapkan dalam PSAK. Aset juga harus diakui manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut.
- c. Pengukuran aset dilakukan berdasarkan biaya perolehan, nilai wajar atau nilai tercatat, tergantung pada jenis aset dan kebutuhan informasi yang diperlukan.

- d. Aset yang memiliki masa manfaat terbatas harus disusutkan selama masa manfaatnya.
- e. Pengakuan suatu aset dapat dihentikan ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pemanfaatan aset tersebut.
- f. Aset harus ditampilkan secara jelas dan terinci dalam laporan keuangan entitas sesuai dengan persyaratan PSAK.

B. Utang

Sedangkan menurut PSAK, utang merupakan salah satu komponen kewajiban yang dimiliki oleh sebuah entitas yang diatur dalam laporan keuangan. Utang adalah kewajiban saat ini yang berasal dari peristiwa masa lalu dan diantisipasi akan menyebabkan pengeluaran sumber daya entitas di masa yang akan datang. Cara penyajian utang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) meliputi:

- a. Utang diukur menggunakan nilai kini (present value) dari jumlah yang dikeluarkan di masa yang akan datang. Nilai kini dihitung dengan memperhitungkan suku bunga efektif pada saat transaksi atau pada saat pengukuran utang tersebut.
- b. Utang harus disajikan secara jelas dan terinci dalam laporan keuangan entitas sesuai dengan persyaratan PSAK. Pengungkapan informasi yang relevan mengenai utang, seperti jangka waktu jatuh tempo, tingkat bunga, kondisi pembayaran dan informasi lain yang signifikan juga harus dilakukan untuk memberikan informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan.
- c. Utang diakui dalam laporan keuangan entitas ketika terdapat kewajiban saat ini yang berasal dari peristiwa masa lalu dan diantisipasi akan menyebabkan aliran keluar sumber daya entitas di masa depan.

Pengakuan tersebut harus sesuai dengan kriteria pengakuan yang ditetapkan dalam PSAK.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep aset dan utang menurut PSAK memiliki pengertian yang berbeda dalam konteks akuntansi keuangan. Aset sebagai sumber daya yang dimiliki entitas, dapat berupa kekayaan yang berwujud maupun kekayaan tidak berwujud. Aset diakui dalam laporan keuangan entitas jika nilai atau manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aset tersebut dapat diukur secara andal. Sedangkan hutang merupakan kewajiban saat ini yang berasal dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan pengeluaran sumber daya entitas di masa depan, dengan pengukuran menggunakan nilai kini (present value). Pemahaman mengenai konsep aset dan utang menurut PSAK, memungkinkan entitas dapat mengelola dan melaporkan informasi keuangannya dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. (PSAK 1 dan 16).

2. Pencatatan Aset dan Utang pada Perusahaan TNCA

Perusahaan TNCA adalah perusahaan logistik yang bergerak dalam bidang industri media dan telekomunikasi di Indonesia yang mencakup layanan penyiaran, produksi konten media dan layanan telekomunikasi. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 4 Mei 1995 ini merupakan perusahaan dagang yang berpusat di Jakarta Selatan. TNCA merupakan perusahaan kurir pelayanan yang telah berkembang sejak pendiriannya. (Dharma dkk, 2023). Pada perusahaan TNCA, manajemen perusahaan tersebut bertanggung jawab atas penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Perusahaan TNCA termasuk perusahaan yang berpedoman pada pernyataan dan penafsiran yang dikeluarkan oleh Dewan Standar

Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Berikut laporan keuangan perusahaan TNCA periode Desember 2023, meliputi:

Laporan posisi Keuangan

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4,28	3.182.045.529	1.874.807.971	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	5,28	18.954.172.588	20.746.416.023	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain	28			Other receivables
pihak ketiga	6	132.372.035	661.497.276	third parties
pihak berelasi	25	-	15.441.762	related party
Persediaan	7	133.766.093	109.039.895	Inventories
Jaminan dan uang muka	8,28	723.140.696	971.702.933	Deposit and advances
Jumlah Aset Lancar		23.125.496.941	24.378.905.660	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	9	26.998.677.713	27.713.735.641	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	10	1.261.315.578	-	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - neto	11	471.659.989	627.045.917	Intangible asset - net
Aset pajak tangguhan - neto	13	735.532.145	811.605.923	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain		491.272.159	420.892.160	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		29.958.437.584	29.573.279.641	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		53.083.934.525	53.952.185.301	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	12,28	5.987.209.934	5.040.148.347	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	28			Other payables
pihak ketiga		25.396.700	667.903.059	third parties
pihak berelasi	25	300.000.000	-	related party
Utang pajak	13	244.429.403	546.300.783	Taxes payables
Akumulasi	14,28	194.793.063	1.924.386.392	Accruals
Utang jangka panjang				Current maturities of long-term payables:
yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Lease liabilities
Liabilitas sewa	10,28	1.050.506.836	98.950.627	Financial institution
Lembaga keuangan	15,28	257.840.493	694.617.707	Employment benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	16	293.250.000	-	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		8.353.426.429	8.972.306.915	NON-CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Employment benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	16	1.181.183.900	1.691.591.963	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		9.534.610.329	10.663.898.878	EQUITY
EKUITAS				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal saham - nilai nominal				Authorized capital - 880,000,000 shares
Rp 100 per saham				Issued and fully paid capital - 421,640,000 shares
Modal dasar - 880.000.000 saham				Additional paid-in capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 421.640.000 saham	17	42.164.000.000	42.164.000.000	Difference in value from transaction with non-controlling interest
Tambahan modal disetor	18	6.940.515.304	6.940.515.304	Deficit
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(1.163.758)	(1.163.758)	Equity attributable to owners of the parent entity
Defisit		(5.551.164.543)	(5.812.529.878)	Non-controlling interests
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		43.552.187.003	43.290.821.668	TOTAL EQUITY
Keuntungan non-pengendali	19	(2.862.807)	(2.535.245)	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
JUMLAH EKUITAS		43.549.324.196	43.288.286.423	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		53.083.934.525	53.952.185.301	

Laporan Laba Rugi Komprehensif

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN	20	67.912.989.559	73.083.784.552	REVENUES
BEBAN POKOK PEDAPATAN	21	(52.301.531.292)	(54.182.085.153)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		15.611.458.267	18.901.699.399	GROSS PROFIT
Beban penjualan	22	(2.177.378.813)	(2.516.152.066)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(11.684.751.209)	(15.353.946.547)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan		5.385.756	-	Finance income
Beban keuangan		(325.101.471)	-	Finance expenses
Laba penjualan aset tetap	9	27.516.667	188.067.091	Gain on sale of fixed asset
Lain-lain - neto		(572.980.514)	(16.990.898)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		884.148.683	1.202.676.979	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	13	(446.988.648)	(466.596.420)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		437.160.035	736.080.559	NET PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	16	(225.797.772)	1.807.377.042	Gain (loss) on remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	13	49.675.510	(397.622.949)	Related income tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		(176.122.262)	1.409.754.093	Total other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		261.037.773	2.145.834.652	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		437.669.053	735.491.695	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		(509.018)	588.864	Non-controlling Interests
JUMLAH		437.160.035	736.080.559	TOTAL

Laporan Arus Kas

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		69.651.145.391	66.128.089.965	Receipts from customers
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok		(37.695.189.200)	(38.300.786.751)	supplier
Karyawan		(22.386.290.416)	(23.521.559.280)	employees
Lainnya		(5.920.925.731)	(5.843.631.680)	others
Pembayaran pajak penghasilan badan		(547.591.280)	(134.212.646)	Payment of corporate income tax
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		3.101.148.764	(1.672.100.392)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	9	47.000.000	442.224.825	Sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(7.720.500)	(335.449.100)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takwujud	10	(201.309.533)	(939.002.910)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(162.030.033)	(832.227.185)	Net Cash Used in Investing Activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa		(1.510.545.721)	(577.792.960)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari pihak berelasi		315.441.762	-	Receipt from related party
Pembayaran utang lembaga keuangan		(436.777.214)	(503.473.638)	Payment of financial institution
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.631.881.173)	(1.081.266.598)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		1.307.237.558	(3.585.594.175)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	1.874.807.971	5.460.402.146	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	3.182.045.529	1.874.807.971	CASH ON HAND AND IN BANKS AT ENDING OF THE YEAR

Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Equity attributable to owners of the Parent Entity</i>								
	Modal Saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ <i>Difference in Value from Transaction with Non-controlling Interest</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2022	42.164.000.000	6.940.515.304	(1.163.758)	(7.957.957.183)	41.145.394.363	(2.942.592)	41.142.451.771	<i>Balance as of 1 January 2022</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	2.145.427.305	2.145.427.305	407.347	2.145.834.652	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2022	42.164.000.000	6.940.515.304	(1.163.758)	(5.812.529.878)	43.290.821.668	(2.535.245)	43.288.286.423	<i>Balance as of 31 December 2022</i>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	261.365.335	261.365.335	(327.562)	261.037.773	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2023	42.164.000.000	6.940.515.304	(1.163.758)	(5.551.164.543)	43.552.187.003	(2.862.807)	43.549.324.196	<i>Balance of at 31 December 2023</i>

3. Hasil Analisis dan Temuan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan perusahaan TNCA dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dan No. 16, penulis telah melakukan analisis mendalam terhadap perusahaan TNCA. Berikut tabel hasil temuan utama dari analisis tersebut:

No.	PSAK	Kesesuaian dengan PSAK	Keterangan
1.	PSAK 1 paragraf 60 membahas mengenai penyajian aset yang dapat dicairkan dalam waktu singkat dan yang tidak, serta liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu dekat dan yang lebih lama, dalam laporan posisi keuangan secara terpisah.	Sesuai	Perusahaan TNCA telah menyusun komponen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 1
2.	PSAK 1 paragraf 76 membahas mengenai pengungkapan informasi liabilitas jangka panjang dengan kovenan yang diklasifikasikan sebagai	Sesuai	Perusahaan TNCA telah mengungkapkan liabilitas jangka panjang sesuai dengan ketentuan PSAK 1

	liabilitas jangka panjang.		
3.	PSAK 16 paragraf 7 membahas mengenai biaya perolehan aset tetap	Sesuai	Perusahaan TNCA telah menyusun dan menyajikan perolehan aset tetap sesuai dengan ketentuan PSAK 16
4.	PSAK 16 paragraf 15 membahas mengenai pengukuran aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan	Sesuai	Perusahaan TNCA telah menyusun, mencatat dan menyajikan aset tetap sesuai dengan ketentuan PSAK 16
5.	PSAK 16 paragraf 6 membahas mengenai jumlah tercatat pada nilai aset	Sesuai	Perusahaan TNCA telah mencatat dan menyajikan jumlah tercatat aset tetap sesuai dengan ketentuan PSAK 16

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep aset dan utang menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta penerapannya pada Perusahaan TNCA. Laporan keuangan terutama aset dan utang yang berfokus pada tingkat penerapan standar akuntansi yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan TNCA telah mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang terlampir juga telah sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Daftar PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Chandra, V., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. (2020). Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Hotel Arviel Gorontalo. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 399-404.

Dharma, B., Manurung, R. A., & Rahmanda, V. (2023). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 191-200.

Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019, July). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. In *Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 672-679).

Keuangan, S. A., & Indonesia, I. A. (2011). *Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Maase, A. (2021). Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan terhadap kemampuan membayar hutang jangka pendek Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PENGARUH MOTIVASI DAN INSENTIF TERHADAP PRESTASI KERJA*, 1(1), 27.

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.

Pracinti, N. P. A. N., Masih, N. K., & Sudana, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Tahun 2018 pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Bena Badung (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).

RI, P. R. B. (n.d.). *Standar Akuntansi Keuangan 2017*. Retrieved from <https://library.bpk.go.id>

Sukandi, G. T., Norisanti, N., & Samsudin, A. (2020). Analisis Struktur Aset Dalam Mengukur Aktivitas Dan Profitabilitas Perusahaan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 109-123.

Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniyanto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 pada PT Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1), 325-342.

Wati, T. A., Anjani, H. P., IJ, L. R., Sinaga, L. F., & Minallah, N. (2022). Manajemen keuangan dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 50-55.

Yulianis, F., Sari, I. P., & Yulianti, W. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Amal Usaha 'Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Pariaman). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3).